

Optimalisasi Ketercapaian Standar Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN Pamekasan

Ahmad Zaini

SD Negeri Bajur 3 Waru Pamekasan

Email: zain.albaj@gmail.com

Abstract: This study used a qualitative approach, the results of the analysis is known that the implementation of learning standards in SMPN of Pamekasan follow minister of national educational regulation number 41 refers to the year 2007, but still not optimal. As for the constraints in the optimization process of learning achievement standards to improve the quality of education in Pamekasan SMPN; teachers are having trouble linking components in the planning process of learning, teachers have problems in managing the classroom for the students who are numerous and heterogeneous, teachers do not know variety of assessments that can be used in the classroom.

Keywords: process of learning, learning standards

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil analisis diketahui bahwa pelaksanaan standart pembelajaran di SMPN Pamekasan mengikuti peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007, namun masih belum optimal. Adapun kendala dalam proses optimalisasi standar pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN Pamekasan, guru mengalami kesulitan menghubungkan komponen dalam proses perencanaan pembelajaran, guru memiliki masalah dalam mengelola kelas untuk siswa yang banyak dan heterogen, guru tidak tahu berbagai penilaian yang dapat digunakan di dalam kelas.

Kata kunci: proses pembelajaran, standar pembelajaran

1. Pendahuluan

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan tonggak sejarah betapa penting arti pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, agar senantiasa dapat berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah daerah, sementara pemerintah pusat sebatas menyusun acuan dan standar yang bersifat nasional. Walaupun pengelolaan pendidikan menjadi kewenangan Kabupaten/Kota, pengelolaan tersebut harus mengacu pada standar yang ditetapkan secara nasional.

Terkait dengan hal itu, pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar sekolah memiliki Standar Nasional Pendidikan yang dimaksudkan sebagai acuan pengembangan dan pengendalian pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional yang harus dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan pendidikan, yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menindaklanjuti amanat pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu; (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Delapan standar tersebut ditetapkan sebagai Standar Nasional Pendidikan dan tiga diantaranya berkaitan langsung dengan penjaminan kualitas pembelajaran di kelas; yakni (1) standar kompetensi lulusan yaitu standar kemampuan peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, (2) standar isi pendidikan keluasaan dan kedalaman minimal materi pelajaran pada satu satuan pendidikan, dan (3) standar proses pendidikan yaitu standar yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian dan pengawasan terhadap ketiganya. Sedangkan lima standar yang lain

merupakan bagian yang integratif dalam usaha mengoptimalkan pengelolaan sekolah sebagai unit pelaksana teknis pemerintah daerah.

Implementasi standar proses di sekolah, telah dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses cakupan isi peraturan ini menguraikan bagaimana seharusnya perencanaan pembelajaran dikembangkan, komponen apa saja yang harus dilengkapi, bahkan sampai pada semua rincian yang harus disiapkan dalam pelaksanaan penilaian. Demikian juga tentang pelaksanaan proses pembelajaran, sistem penilaian dan pengawasannya, semuanya telah diuraikan secara rinci dengan maksud agar pembelajaran dan hasil belajar peserta didik mencapai tingkat yang optimal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik No. 41 tahun 2007, tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Proses pembelajaran ini diselenggarakan sedemikian rupa sehingga terasa hidup, memotivasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya. Banyak jenis dan model proses pembelajaran yang dapat dipakai sesuai dengan tuntutan tersebut, di antaranya adalah *Contextual Teaching and Learning*. Diharapkan proses pembelajaran yang diterapkan adalah model yang mampu memberikan bekal kemampuan peserta didik untuk memahami, melakukan, dan mampu mengimplementasikan di masyarakat setelah lulus, sehingga proses yang terjadi dalam pembelajaran tersebut benar-benar bermakna.

Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas guru harus mempunyai empat kompetensi utama yaitu: (1) kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran bagi peserta didik, (2) kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, (3) kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar, dan (4) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal setiap awal tahun pelajaran sebagian guru SMPN di Kabupaten Pamekasan mendapatkan pelatihan kurikulum. Harapan ke depan setelah mendapatkan pelatihan, guru di SMPN yang berada di wilayah kepengawasan di Kabupaten Pamekasan sudah melaksanakan kurikulum dengan berbagai ragam pembelajarannya. Proses pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar serta mampu memberdayakan siswa. Pada kenyataan di lapangan tidak semua sekolah mampu menerapkan proses pembelajaran secara optimal (Observasi SMPN di Kabupaten Pamekasan, 2011).

Berdasarkan kenyataan tersebut tampak bahwa dari tahun ke tahun persentase ketidakkulusan SMPN di Kabupaten Pamekasan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan, sehingga perlu dicari penyebab permasalahan serta solusi pemecahannya. Menurut penulis yang menjadi permasalahan pada Standar Proses pembelajaran (Permendiknas nomor 41 tahun 2007) SMPN di Kabupaten Pamekasan bahwa implikasi dari prinsip pendidikan sebagai proses pembudayaan terjadi pergeseran paradigma dari pengajaran menjadi pembelajaran, yaitu interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Agar mencapai hasil yang optimal proses pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan secara fleksibel, bervariasi, interaktif, inspiratif, menarik, dan menantang siswa untuk

berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berkreasi dan berimprovisasi dalam proses pembelajaran. akan tetapi kenyataan SMPN di Kabupaten Pamekasan berkata lain dengan yang diharapkan. Salah satu bukti secara kasat mata masih ada sebagian guru dalam proses pembelajarannya yang kurang optimal yang berimplikasi terhadap hasil belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Bogdan dan Biklen (1992) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Moleong (2005) menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang objektif mengenai optimalisasi ketercapaian standar proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan SMPN di Kabupaten Pamekasan.

Pada penelitian ini pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling*, berdasarkan teknik tersebut dapat ditentukan subjek penelitian terdiri dari SMPN 6 Pamekasan, SMPN 1 Pakong, dan SMPN 1 Tlanakan, Ketiga sekolah tersebut dapat merepresentasikan SMPN di Kabupaten Pamekasan karena: (a) secara geografis ketiga sekolah ini berada di tiga kawasan yang berbeda yaitu SMP Negeri 1 Pakong berada di utara, SMP Negeri 6 Pamekasan berada di belahan tengah dan SMP Negeri 1 Tlanakan di wilayah selatan, (b) masing-masing sekolah ini dapat mewakili peta kelompok peringkat mutu sekolah yang berbeda yakni peringkat atas, menengah dan bawah, dan (3) dari aspek jumlah rombongan belajar ketiganya juga dapat mencerminkan sekolah yang berbeda tipe kelasnya dengan rombongan belajar yang berbeda. Teknik Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data meliputi; analisis SWOT, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

3. Hasil Penelitian

Hasil analisis SWOT ketercapaian standar proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri Pamekasan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Analisis Kekuatan dan Kelemahan Optimalisasi Ketercapaian Standar Proses Pembelajaran SMPN di Kabupaten Pamekasan

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Kurikulum sudah dikembangkan menggunakan acuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).	1. Pembelajaran belum menggunakan pendekatan PAKEM
2. Silabus, Peta materi, RPP, jadwal pelajaran, prota dan promes sudah ada.	2. Sistem belajar tuntas yang menghendaki adanya program remidi dan pengayaan tidak berjalan.
3. Perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan koneksi internet sudah ada.	3. Hasil penilaian terhadap siswa tidak difungsikan sebagai perbaikan proses pembelajaran.
4. Guru sudah mengikuti berbagai <i>workshop</i> peningkatan kompetensi profesional khususnya <i>contextual teaching-learning strategy</i> dan <i>classroom action research</i>	4. Media pembelajaran kurang tersedia
5. Guru sudah berijazah Sarjana S-1.	5. Fungsi pengawasan tidak efektif.
6. Sumber dan media pembelajaran cukup.	6. Belum ada penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
7. Sistem penilaian dengan menggunakan belajar tuntas yaitu ketuntasan belajar menggunakan Kreteria ketuntasan Minimal (KKM).	7. Tingkat kesejahteraan guru menjadi salah satu penghambat tugas profesionalismenya.

Supaya penjelasan tentang optimalisasi ketercapaian standar proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan SMPN di Kabupaten Pamekasan diperoleh maka dalam penelitian ini digunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis baik faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor eksternal (peluang dan tantangan). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan tantangan (*threats*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan tantangan) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan).

Pada perencanaan Proses Pembelajaran SMPN di Kabupaten Pamekasan, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki guru-guru SMPN di Kabupaten Pamekasan sistematisa komponen-komponen perencanaan sudah lengkap. Namun setelah dikaji secara mendalam belum terjadi keruntutan antara tujuan, skenario, sumber dan media termasuk sistem penilaiannya. Dalam perencanaan seharusnya sudah dipertimbangkan kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan materi yang tertera di standar kompetensi (SK) atau Kompetensi Dasar (KD). Kemudian dikembangkan skenario pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut dan yang tidak boleh diabaikan dalam skenario pembelajaran adalah sudah ditetapkannya metode dan media yang tepat, yang tidak kalah pentingnya dengan komponen yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan. Pada bagian komponen penilaian harus dikembangkan sistem penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran melalui rumusan butir soal yang valid dan terpercaya. Pengawasan terhadap semua tahapan perencanaan penting untuk dilakukan agar kompetensi peserta didik tidak menjadi korban. Sedangkan untuk peluang dan ancaman sebagaimana tertuang pada tabel 2.

Tabel 2: Analisis Peluang dan Ancaman Optimalisasi Ketercapaian Standar Proses Pembelajaran SMPN di Kabupaten Pamekasan

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
1. Melaksanakan model pendekatan PAKEM dalam pembelajaran.	1. Tuntutan masyarakat terhadap peningkatan kualitas pelayanan pendidikan semakin tinggi.
2. Melaksanakan Sistem belajar tuntas yang menghendaki adanya program remidi dan pengayaan .	2. Perbaikan kesejahteraan guru menuntut peningkatan profesionalisme.
3. Penilaian hasil belajar difungsikan sebagaimana mestinya.	3. Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pentingnya kompetensi bukan lulus atau tidak lulus.
4. Penilaian hasil belajar memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, psikomotorik dan afektif	4. Tuntutan masyarakat terhadap peningkatan kualitas pelayanan pendidikan semakin tinggi.
5. Prosedur, mekanisme, dan instrument penilaian disejajarkan urgensinya sehingga dapat mendorong keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.	5. Perbaikan kesejahteraan guru menuntut peningkatan profesionalisme.
6. Fungsi pengawasan diefektifkan dan sebaiknya pengawasan dilakukan oleh individu yang mengetahui pembelajaran secara teknis.	6. Berbagai block grant diberikan pemerintah untuk mendorong meningkatnya pengelolaan pendidikan.
7. Tenaga pengawas pendidikan khususnya bidang studi ditambah baik secara kualitas maupun kuantitas.	7. Sistem pembelajaran yang menuntut penilaian hasil belajar tidak terfokus pada hasil belajara tetapi juga proses belajar.
8. Tingkat kesejahteraan guru SMPN di Kabupaten Pamekasan menjadi salah satu faktor motivasi yang harus ditingkatkan demi maningkatnya kualitas tugas profesionalnya.	
9. Membangun kerjasama dengan LPTK demi tersedianya konsultan pembelajaran SMPN di Kabupaten Pamekasan.	

Pelaksanaan pembelajaran SMPN di Kabupaten Pamekasan belum sesuai seperti yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007. Berdasarkan

observasi yang dilakukan di SMPN Kabupaten Pamekasan diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kegiatan inti guru belum maksimal memotivasi peserta didiknya untuk bereksplorasi dengan mengajak mereka mengenal lebih dekat materi yang hendak dibahas dan didukung tanpa menggunakan media yang memadai untuk menarik perhatian siswa. Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran guru di SMPN Kabupaten Pamekasan juga belum maksimal dalam kegiatan elaboratif yang seharusnya memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan atau ide baru mereka baik secara lisan maupun tertulis melalui kerja individual maupun kelompok. Guru SMPN di Kabupaten Pamekasan lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan kegiatan ceramah dan pemberian tugas. Padahal pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Penilaian pembelajaran hendaknya memperhatikan keseimbangan antara aspek-aspek keterampilan siswa, selain itu juga penilaian pembelajaran hendaknya mencakup tiga ranah perilaku yakni kognitif, psikomotorik dan afektif. Menurut standar proses penilaian pembelajaran harus memperhitungkan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian. Penilaian kelas merupakan bentuk kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Penilaian kelas dapat dilaksanakan dengan melalui tes tertulis, penilaian hasil kerja/karya siswa (portofolio), penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian unjuk kerja siswa.

Pengawasan Pembelajaran SMPN di Kabupaten Pamekasan seperti yang belum optimal yang semestinya terdiri dari pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Pengawasan tersebut berlaku mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran baik yang berlangsung di ruang belajar maupun tempat lain yang direncanakan oleh kepala sekolah. Untuk menjadikan pembelajaran SMPN di Kabupaten Pamekasan menjadi lebih berkualitas, sebagai bagian dari tanggungjawab profesional kepala sekolah mau tidak mau harus mengambil kebijakan dalam lingkup sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kepemimpinan bukanlah serangkaian kompetensi yang dibuat oleh seseorang, melainkan pendekatan atau cara kerja dengan manusia dalam suatu organisasi untuk menyelesaikan tugas bersama dan tanggungjawab bersama.

4. Pembahasan

Optimalisasi ketercapaian standar proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah SMPN di Kabupaten Pamekasan sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran SMPN di Kabupaten Pamekasan sebagai bentuk strategi optimalisasi standar proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran yang baik tentunya para guru SMPN di Kabupaten Pamekasan harus mengetahui kurikulum yang dirilis pemerintah. Informasi dari kurikulum itulah sebagai bahan untuk menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Guru selanjutnya dapat memahami tentang semua aktivitas teknik menyangkut pembelajaran secara baik, dalam proses pembelajaran ketika seorang guru melakukan perencanaan pembelajaran yang baik terdiri dari; a) guru akan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga memungkinkan target penyampaian materi yang berdasarkan Standar Kompetensi akan tercapai secara optimal, bahkan memungkinkan siswa lulus ujian dengan skor yang terbaik, b) guru akan menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik dan cara penyampaiannya, c) guru akan mempunyai metode yang tepat dalam pengajarannya, sehingga materi akan mudah dipahami oleh siswa, d) guru akan memiliki pemilihan media yang tepat, sehingga memungkinkan siswa sangat tertarik terhadap materi yang disampaikan, e) guru akan memiliki standar jelas dalam memberikan evaluasi kepada siswa, bahkan memungkinkan para siswa dapat menjawab semua soal dengan tepat.

Pelaksanaan pembelajaran SMPN di Kabupaten Pamekasan yang baik harus berpedoman pada sebuah perencanaan yang matang. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah semua yang telah direncanakan dapat dipenuhi atau tidak. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru SMPN di Kabupaten Pamekasan dalam meningkatkan perhatian siswa dalam belajar adalah melalui pemberian penguatan. Dengan penguatan di samping dapat meningkatkan semangat belajar seorang siswa, hal itu pula dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin baik pemberian penguatan oleh guru, akan

semakin tumbuh semangat belajar, begitu juga hasil belajar siswa menjadi optimal. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, maka kegiatan belajarnya akan dilakukan dengan penuh gairah dan semangat yang tinggi. Siswa akan belajar secara baik dan disiplin, tekun dan penuh semangat yang tinggi. Minat belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Demikian juga, bagi siswa yang memiliki motivasi baik akan berbeda hasil belajar yang dicapainya dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang baik.

Penilaian pembelajaran SMPN di Kabupaten Pamekasan harus mengacu pada prinsip-prinsip penilaian pembelajaran autentik. Bahwa penilaian pembelajaran tidak mengukur kompetensi apa yang telah dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran saja tetapi juga bagaimana proses penguasaan kompetensi pada saat proses pembelajaran berlangsung juga hal yang tidak kalah pentingnya untuk diketahui. Dalam sistem belajar tuntas (*Mastery Learning*) penilaian penilaian tidak dilakukan cukup sekali tetapi bertahap sampai peserta didik berhasil mencapai tingkat ketuntasan minimal. Untuk mendapatkan kriteria ketuntasan ini maka mekanisme dan prosedur harus yang harus dipertimbangkan diantaranya bagaimana intake rata-rata peserta didik, bagaimana daya dukung sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan tingkat kesulitan SK atau KD yang hendak dilakukan *assesment*.

Pengawasan terhadap perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran SMPN di Kabupaten Pamekasan dilakukan untuk menjamin bahwa semua prosedur berjalan sebagaimana mestinya. Pengawasan merupakan bagian integral yang tidak bisa digantikan dengan bentuk apapun. Berikut ini strategi yang perlu dilakukan agar pengawasan berjalan sebagaimana mestinya: a) pengawasan terdiri dari berbagai bentuk; pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, b) pengawasan tidak dilakukan secara simultan tetapi berjenjang dan berkesinambungan, c) Pengawasan memerlukan perencanaan, pedoman pengawasan dan instrumen, d) sosialisasi program pengawasan harus dilakukan sebelumnya agar pelaksanaan pengawasan berjalan secara nyaman, e) hasil pengawasan harus disampaikan kepada responden sebagai bahan perbaikan dan evaluasi program secara menyeluruh, f) tindak lanjut hasil pengawasan dapat diberikan berupa teguran, sanksi atau insentif (hadiah) bagi yang berprestasi, g) pengawasan tidak boleh dilakukan untuk mendiskreditkan seseorang tetapi sebagai prosedur obyektif untuk memperoleh informasi balikan dan kepentingan penilaian pelaksanaan pekerjaan, h) pengawasan harus diadministrasikan baik perencanaannya, pelaksanaannya, dan hasilnya.

5. Simpulan

Optimalisasi ketercapaian standar proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan SMPN di Kabupaten Pamekasan yaitu; a) pada perencanaan guru telah menuliskan materi yang akan disampaikan beserta cara penyampaiannya, guru sudah menuliskan metode yang tepat, guru sudah berusaha merancang pemilihan media, dan guru sudah memiliki standar yang jelas dalam perencanaan pembelajaran, b) pada pelaksanaan yang dilakukan guru adalah melalui pemberian penguatan kepada siswa, semakin baik penguatan yang diberikan guru dalam belajar, maka hasil belajar siswa akan menjadi optimal, c) pada penilaian sudah menggunakan kriteria ketuntasan minimal, sudah mempertimbangkan tingkat kesulitan SK atau KD, mekanisme penilaian sudah jelas, hasil penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, penilaian sudah dapat dipertanggung jawabkan, d) pada kepengawasan sudah dilakukan walaupun tidak berkesinambungan.

Hambatan optimalisasi ketercapaian standar proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah SMPN di Kabupaten Pamekasan berupa; a) pada tahap perencanaan, guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan asesmen, b) pada tahap pelaksanaan, guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas untuk jumlah siswa yang banyak dan menghadapi siswa yang heterogen, c) pada tahap penilaian, guru belum mengetahui berbagai cara/teknik penilaian yang dipakai untuk mengukur semua domain (kognitif, psikomotor maupun afektif), dan d) pada tahap kepengawasan terhadap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian tidak efektif.

6. Saran

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memberi saran dalam proses pembelajaran SMPN di Kabupaten Pamekasan berupa; a) bagi guru SMPN di Kabupaten Pamekasan disarankan untuk

meningkatkan ketercapaian standar proses pembelajaran yang bermutu melalui kegiatan MKP, MKKS, MGBS, MGMP, brainstorming/tukar pendapat, pemecahan masalah, ceramah, tanya jawab interaktif, diskusi, dan workshop, serta simulasi demi memajukan mutu sekolah dan untuk menambah pengetahuan dalam standar proses pembelajaran yang maksimal, b) bagi Dinas pendidikan Kabupaten Pamekasan perlu diadakan pelatihan bagi guru untuk mengkaji kompetensi pedagogik dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan SMPN di Kabupaten Pamekasan.

Daftar Pustaka

- Abdorrokhan Ginting, (2008). *Esensi Praktis belajar dan pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bogdan, H. R. & Biklen, S.K., (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. New York: The Macmillan Publishing Company.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2006). *Panduan Sistem Penyelenggaraan Sekolah Berstandar Internasional Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, (2007). *Panduan Pembinaan Sekolah Standar Nasional*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2007). *Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dimiyati. 1987. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi, (2005). *Sistem Penilaian pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah. Unpublished.
- Faisol, S, (1990). *Penelitian Kualitatif*. Malang : YA3.
- Glesne, Corrine & Peshtein Alan, (1992). *Becoming Qualitative Researcers*. Longman, New York, USA
- Hamalik, Oemar, (2001). *Model-model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PPS-UPI
- Hudojo, Herman, (2003). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang. Malang: JICA.
- Kasihani, K.E & Suyanto, (2008). *Model-model Pembelajaran*. Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru. UM Press
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 153/U/2008 tentang Ujian Akhir Nasional Tahun Pelajaran 2008/2009.
- Miles, Mettew.B, dan A.M. Huberman, (1992). *Analisa Data Kualitatif*, UI Press Jakarta.
- Mulyasa, E., (2009). *KTSP suatu panduan praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S., (1996). *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung : Tarsito
- Naim, Ngainun Naim, (2009). *Menjadi guru Inspiratif memberdayakan dan mengubah jalan hidup*, Yogyakarta : Pustaka pelaja
- Pidarta, (2000). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Samana. A., (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius. IKAPI
- Samani, Muchlas, dkk., (2006). *Mengenai Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC.
- Soedijarto, (1993a). *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soedijarto, (1993b). *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo
- Supriadi, Dedi, (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Supriadi, Dedi, (2003). *Guru Di Indonesia, Pendidikan, Pelatihan dan Perjuangan Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.

- Sulistyo&Basuki, (2001). *Makalah untuk Rapat Kerja PB IPI*, Jakarta, Pustaka Ilmu.
- Suparlan, (1994). *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Hikayat: Yogyakarta
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- Uzer Usman. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.